



**DAMPAK IMPLEMENTASI MODUL BIPA I BERMUATAN SDG 15
TERHADAP HASIL DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI
EAKKAPAPSASANAWICH SCHOOL THAILAND**

SKRIPSI

**OLEH
SRI WIDIARTI
222.01.07.1.015**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FEBRUARI 2026**

ABSTRAK

Widiarti, Sri. 2026. *Dampak Implementasi Modul Bipa 1 Bermuatan SDG 15 terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa di Eakapapsasanawich School Thailand*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Dyah Werdiningsih, M.Pd., Pembimbing II: Prayitno Tri Laksono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: BIPA, SDG 15, modul pembelajaran, hasil belajar, motivasi belajar

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada umumnya masih berorientasi pada aspek kebahasaan dan belum secara optimal mengintegrasikan isu global, seperti *Sustainable Development Goals* (SDG) 15 tentang pelestarian ekosistem daratan. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang dilakukan kepada pengajar praktikan di Thailand menunjukkan bahwa siswa memerlukan bahan ajar yang tidak hanya menekankan kompetensi linguistik, tetapi juga memuat isu global yang kontekstual, menggunakan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, serta didukung media visual, lagu, dan pendekatan *Total Physical Response* untuk memfasilitasi karakteristik belajar siswa tingkat pemula. Berangkat dari kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dalam pembelajaran BIPA serta menganalisis dampaknya terhadap hasil dan motivasi belajar siswa di Eakapapsasanawich School Thailand. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *exploratory sequential*. Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan dokumentasi untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sedangkan data kuantitatif dikumpulkan melalui prates dan pascates kepada 22 siswa serta angket motivasi belajar berbasis model ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*). Analisis kuantitatif dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi modul berlangsung secara sistematis dan interaktif melalui strategi multisensori dan pendekatan multimodal. Secara kuantitatif, terdapat perbedaan signifikan antara skor prates dan pascates dengan peningkatan rata-rata dari 21,59 menjadi 80,68 ($Z = -4,119$; $p = 0,000$), serta seluruh siswa mengalami kenaikan skor. Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi dengan persentase respons positif sebesar 82,95%, didominasi aspek kepuasan dan perhatian. Dengan demikian, integrasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 berkontribusi terhadap penguatan hasil belajar, motivasi, dan kesadaran ekologis siswa dalam konteks pembelajaran BIPA tingkat pemula.



BAB 1

PENDAHULUAN

Bab 1 dalam penelitian ini terdapat delapan sub bahasan, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis, (5) asumsi), (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) manfaat, (8) definisi istilah.

Pembahasan kedelapan sub bahasan tersebut sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu wujud nyata diplomasi budaya dan bahasa Indonesia di kancah internasional adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Ini sejalan dengan komitmen Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) Republik Indonesia agar Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional.

Pemerintah Indonesia melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah memprogramkan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Internasional dimulai sejak kongres Bahasa Indonesia ke-11 tahun 2018. Kemudian, pada 2023 Bahasa Indonesia ditetapkan sebagai bahasa resmi sidang umum UNESCO di Paris, Prancis (Kemdikbud, 2023). Maharany (2018) menjelaskan peningkatan kedudukan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional direalisasikan dengan adanya pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) yang telah diimplementasikan tidak hanya di dalam negeri akan tetapi di luar negeri. Data sepuluh tahun terakhir dari Badan Bahasa telah memberi tugas kepada 352 pengajar BIPA ke 772 lembaga di 57 negara dan lebih dari 200.000 siswa asing (Kemendikdasmen, 2025). Oleh karena itu, program internasionalisasi Bahasa

Indonesia melalui Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing semakin dilambungkan dan upaya peningkatan kualitas materi serta keterjangkauannya.

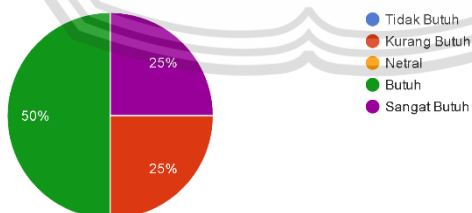
Menurut data hasil analisis kebutuhan bahan ajar yang disebar pada pengajar praktikan Thailand melalui kuesioner menunjukkan bahwa diperlukan bahan ajar yang tidak hanya berorientasi kebahasaan tetapi juga memuat isu global, akan tetapi masih belum ada bahan ajar yang berfokus pada isu keberlanjutan. Berikut angket analisis kebutuhan yang disebar pada pengajar praktikan Thailand dapat dilihat dari gambar 1.1 sampai dengan 1.6.

3. Siswa membutuhkan contoh penggunaan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.
4 jawaban



Gambar 1.1 Siswa Thailand Butuh Materi yang Memperkenalkan Isu Global

2. Menurut Anda, apakah siswa membutuhkan materi pembelajaran yang mengenalkan isu global (misalnya kelestarian lingkungan atau keberlanjutan...agai fondasi pembentukan manusia abad ke-21).
4 jawaban



Gambar 1.2 Siswa Thailand Butuh Materi yang Dekat dengan Kehidupan Harian

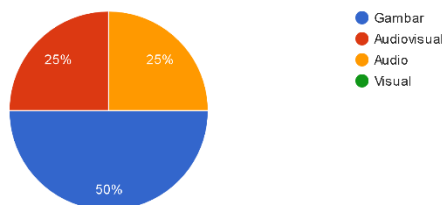
4. Bahan ajar perlu dibuat dengan bahasa sederhana serta desain yang berwarna dan mengandung gambar agar dapat mempermudah pemahaman siswa.
4 jawaban



Gambar 1.3 Siswa Thailand Perlu Bahasa Sederhana Serta Gambar

5. Media apa yang paling dibutuhkan untuk membantu pembelajaran?

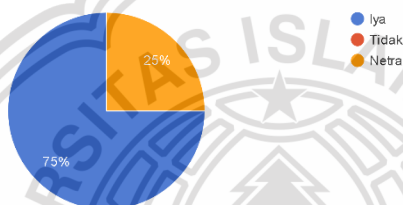
4 jawaban



Gambar 1.4 Siswa Thailand Butuh Bahan Ajar yang Mengandung Banyak Media

6. Menurut Anda, apakah lagu memudahkan peserta didik untuk mengingat bahasa?

4 jawaban



Gambar 1.5 Lagu Memudahkan Siswa untuk Mengingat

Sesuai hasil analisis kebutuhan, bahan ajar perlu mengenalkan isu global seperti SDG 15. Bahan ajar perlu menggunakan bahasa yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Bahan ajar perlu menggunakan bahasa yang sederhana dan diperbanyak dengan warna, media gambar dan lagu untuk memudahkan dalam mengingat bahasa.

Urgensi penelitian ini datang dari kebutuhan mendesak untuk membuat bahan ajar BIPA yang tidak hanya menarik secara tampilan tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran tentang lingkungan sesuai dengan tujuan global *Sustainable Development Goals* (SDG) ke 15 (*life o land*) serta kebutuhan bahan ajar yang mengandung banyak gambar, mengandung lagu dan sentuhan pendekatan *total psysical respons* sejalan dengan karakteristik pembelajar BIPA

pemula yang cenderung mengandalkan stimulasi visual, auditory, dan kinestetik dalam proses pemerolehan bahasa. Hal itu menunjukkan pentingnya modul ajar bermuatan SDG 15 sebagai upaya integrasi tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penanaman nilai kepedulian terhadap pelestarian ekosistem darat.

Modul ajar ini diharapkan tidak hanya berguna sebagai media pembelajaran kosakata dan struktur bahasa secara kontekstual, tetapi juga sebagai media pembelajaran bermakna yang mendorong pertumbuhan kesadaran ekologis dan pembentukan karakter berkelanjutan sejak tahap awal pembelajaran BIPA. Muatan SDG 15 relevan dengan kondisi kebijakan global saat ini. Menurut (Jayanti dkk., 2023) menyatakan bahwa manusia berperan sebagai pelaku utama dalam kerusakan lingkungan, sehingga membutuhkan adanya wawasan untuk menyadarkan manusia tentang kepedulian lingkungan hidup. Maka dari itu, modul ini tidak hanya menjadi media untuk pembelajaran bahasa melainkan juga sebagai sarana pembentukan karakter global terutama pada kesadaran sosial lingkungan. Hal ini sesuai dengan program pendidikan global UNESCO yang memposisikan pendidikan keberlanjutan sebagai fondasi pembentukan manusia. Perlu diketahui jika Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) tidak hanya belajar tentang Bahasa Indonesia saja, tapi keseluruhan terkait Indonesia. Selain itu pengintegrasian SDG 15 dalam pembelajaran BIPA 1, siswa diharapkan memiliki kesadaran lingkungan yang lebih baik, tidak hanya memahami bahasa Indonesia saja, tetapi juga mengenali isu lingkungan hidup di Indonesia, serta flora, fauna, dan tindakan yang ramah lingkungan.

Penelitian (Samsiyah, 2024) berjudul *Pembelajaran Bahasa Indonesia bermuatan Ecopedagogis untuk Meningkatkan Kecerdasan Ekologis* bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran bahasa Indonesia yang menggabungkan materi tentang lingkungan agar meningkatkan kesadaran ekologis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran ekologis yang tinggi dan nilai rata-rata ujian bahasa Indonesia mencapai 78. Meskipun demikian, penelitian ini hanya melibatkan siswa sekolah dasar yang menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama atau sebagai bahasa pembelajaran, bukan siswa yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Selain itu, aspek motivasi belajar tidak dikaji secara dalam, sehingga hubungan antara integrasi materi lingkungan dan motivasi belajar siswa belum terlihat secara jelas.

Selanjutnya, penelitian (Putri dan Asteria, 2024) mengenai *Pengembangan Modul Pembelajaran Digital Tema Wisata Lamongan Bermuatan Plurikultural bagi Pemelajar BIPA Level 1* fokus pada pembuatan modul dengan menggunakan model ADDIE dan mengevaluasi kualitas modul dari segi validitas, efektivitas, dan kemudahan dalam penerapannya. Modul tersebut memperoleh tingkat validitas sebesar 94% dan skor rata-rata efektivitas 93, sehingga dianggap cocok digunakan dalam pengajaran BIPA. Meskipun penelitian ini sesuai dengan konteks BIPA, penelitiannya tetap berpusat pada pembuatan produk, bukan pada pemahaman bagaimana penerapannya mempengaruhi hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Selain itu, isi modul memiliki karakteristik yang beragam budaya, bukan hanya berfokus pada tujuan pembangunan berkelanjutan.

Penelitian oleh (Nursyifa dkk, 2024) berjudul *Aku Generasi Peduli Bumi: Modul Ajar IPAS Berbasis ESD untuk Menunjang Ketercapaian SDGs 15 Life on Land* menghasilkan modul yang mendukung aspek kognitif, sosial, dan perilaku serta terhubung dengan SDG 15. Modul tersebut telah diperiksa dan dinilai sangat baik, sehingga bisa digunakan dalam pembelajaran IPAS fase C. Namun, penelitian ini tidak melakukan tahap penerapan, sehingga keefektifan modul dalam proses pembelajaran belum terbukti secara nyata melalui penelitian lapangan. Selain itu, konteksnya berada dalam mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, bukan dalam pembelajaran bahasa untuk penutur asing.

Sementara itu penelitian oleh (Isnanda dkk, 2022) *meneliti Pembelajaran Bahasa Indonesia berwawasan Ekoliterasi Sebagai Media Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia* dengan fokus pada analisis strategi pembelajaran berbasis teks kontekstual. Meskipun penelitian ini relevan dalam mengintegrasikan nilai lingkungan ke dalam pembelajaran bahasa, penelitian ini bersifat konseptual dan kualitatif, fokus pada situasi pendidikan dasar di dalam negeri, dan belum membahas aspek pembelajaran BIPA di luar negeri.

Berdasarkan keempat penelitian tersebut, terlihat bahwa penelitian sebelumnya umumnya fokus pada integrasi konsep lingkungan, strategi pembelajaran, atau pengembangan modul. Namun, belum ada penelitian yang secara bersamaan mengevaluasi pengaruh penerapan modul BIPA yang bermuatan SDG 15 terhadap prestasi belajar dan motivasi belajar siswa, terutama dalam

konteks pembelajaran yang melibatkan beberapa negara seperti sekolah di Thailand.

Keterbaruan dalam penelitian terletak pada tiga aspek utama yaitu, (1) integrasi nilai SDG 15 berfokus pada pelestarian ekosistem darat yang terintegrasi, tidak ada penelitian sebelumnya yang menggabungkan pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing dengan pendekatan lingkungan dan konservasi alam seperti dalam SDG 15. Dengan mengangkat tema kehidupan di darat yang mencakup flora, fauna, dan kelestarian lingkungan di Indonesia, modul ini dapat memperkaya pemahaman pembelajar asing tentang bahasa serta nilai ekologi yang merupakan ciri khas negara Indonesia. 2) Inovasi desain modul menggunakan pendekatan multimodal yang menggabungkan teks, gambar kontekstual, kode warna untuk menyampaikan struktur gramatikal seperti hijau untuk subjek, kuning untuk predikat, merah untuk objek, dan biru untuk keterangan, serta disertai dengan lagu, permainan *Action Card Race*, dan terjemahan dalam bahasa Thailand. Desain ini khusus dirancang untuk mengurangi beban kognitif siswa pemula dan mendukung berbagai gaya belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik, sebuah pendekatan yang belum pernah digunakan dalam modul BIPA sebelumnya. 3) Pelaksanaan penelitian dilakukan di Eakkapapsasanawich School, Thailand, yang menghadirkan kebaruan dari segi geografis dan sosiokultural. Pengukuran dampak holistik, yaitu dampak dan motivasi belajar. 4) Penelitian ini tidak hanya mengevaluasi apakah media tersebut layak atau valid, tetapi juga menganalisis dampaknya terhadap hasil akademik dan motivasi belajar. Sebab, penelitian BIPA di Thailand masih relatif

terbatas dan umumnya berfokus pada aspek linguistik, belum menggabungkan isu global.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara lebih mendalam implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 sebagai bagian dari upaya implementasi pembelajaran BIPA yang lebih kontekstual dan bermakna. Kajian ini berangkat dari kebutuhan untuk melihat pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing secara utuh, tidak hanya dari sisi penggunaan bahan ajar, tetapi juga dari dampaknya terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Pendekatan tersebut dipilih karena keberhasilan pembelajaran BIPA bagi pemula tidak dapat dilepaskan dari keterpaduan antara desain pembelajaran, capaian pembelajaran dan kondisi psikologis pembelajar selama proses belajar berlangsung.

Modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dirancang dengan mengintegrasikan materi kebahasaan dasar bahasa Indonesia dengan nilai pelestarian lingkungan sesuai tujuan SDG 15. Implementasinya mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan pendekatan multimodal melalui teks, gambar kontekstual, kode warna struktur kalimat, lagu, serta aktivitas berbasis *Total Physical Response* yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajar BIPA pemula di Thailand. Modul ini tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar bahasa, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bermakna yang memperkenalkan nilai kepedulian lingkungan dalam konteks budaya Indonesia.

Selain menelaah implementasi modul tersebut, penelitian ini juga mengkaji hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pengukuran dilakukan melalui perbandingan hasil sebelum dan sesudah pembelajaran untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar siswa secara objektif.

Di samping itu, perhatian penelitian juga diarahkan pada motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengkajian aspek ini dilakukan karena karakteristik pembelajar BIPA pemula sangat dipengaruhi oleh tingkat ketertarikan terhadap materi, keterhubungan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari, rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa baru, serta pengalaman belajar yang menyenangkan. Integrasi nilai SDG 15 diharapkan tidak hanya memperkuat pemahaman bahasa, tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional dan minat belajar siswa melalui materi yang kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan gambaran menyeluruh mengenai implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 beserta dampaknya terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Kajian tersebut diharapkan dapat menunjukkan sejauh mana integrasi SDG 15 dalam modul BIPA 1 mampu mendukung efektivitas pembelajaran bahasa sekaligus memperkuat peran bahasa Indonesia sebagai sarana diplomasi budaya di tingkat internasional.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dalam pembelajaran BIPA di Eakkkapapsasanawich School Thailand?
- 2) Bagaimana dampak implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 terhadap hasil belajar siswa BIPA di Eakkkapapsasanawich School Thailand?
- 3) Bagaimana dampak implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 terhadap motivasi belajar siswa BIPA di Eakkkapapsasanawich School Thailand?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengkaji implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dalam pembelajaran BIPA di Eakkkapapsasanawich School Thailand?
- 2) Untuk mengkaji dampak implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 terhadap hasil belajar siswa BIPA di Eakkkapapsasanawich School Thailand?
- 3) Untuk mengkaji dampak implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 terhadap motivasi belajar siswa BIPA di Eakkkapapsasanawich School Thailand?

1.4 Hipotesis

- 1) H_0 : penggunaan modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 tidak berdampak terhadap hasil belajar siswa Eakkkapapsasanawich School Thailand.
- 2) H_1 : penggunaan modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 berdampak positif terhadap hasil belajar siswa Eakkkapapsasanawich School Thailand.

1.5 Asumsi

Penelitian ini berpijak pada beberapa asumsi dasar sebagai berikut.

- 1) Modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dirancang sesuai prinsip pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing tingkat pemula dan diasumsikan layak digunakan sebagai bahan ajar.
- 2) Konten SDG 15 yang terintegrasi dalam modul BIPA 1 relevan dengan kebutuhan pembelajaran kontemporer serta dianggap dapat menstimulasi kesadaran ekologis.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.6.1 Ruang Lingkup

- 1) Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Thailand yang menjadi siswa Bahasa Indonesia dalam program BIPA 1 di sekolah Eakkapapsasanawich School. Siswa dipilih sebagai subjek penelitian diposisikan tidak hanya sebagai penerima pelajaran, melainkan juga sebagai sumber data utama dalam menilai bahan ajar yang digunakan.

- 2) Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dalam proses pembelajaran BIPA tingkat pemula di Eakkkapapsasanawich School Thailand, terutama terkait pengaruhnya terhadap aspek dampak dan motivasi belajar siswa.

- 3) Variabel Penelitian

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15. Kemudian variabel dependen (Y_1) adalah dampak hasil belajar siswa dan variabel (Y_2) adalah dampak motivasi belajar siswa Eakkkapapsasanawich School Thailand.

4) Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini terbatas pada satu sekolah di Thailand yaitu Eakkkapapsasanawich School, Krabi, Thailand untuk memudahkan akses dan implementasi. Waktu pelaksanaan implementasi selama dua hari pada tanggal 12 dan 13 Desember 2025.

5) Metode dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed methods* (campuran) dengan *exploratory sequential design* yaitu desain penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kuantitatif secara berurutan. Pendekatan kualitatif deskriptif sebagai tahap awal penelitian untuk mengkaji implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dalam pembelajaran BIPA di Eakkkapapsasanawich School Thailand. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan proses implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dalam pembelajaran BIPA di Eakkkapapsasanawich School Thailand.

Pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak hasil belajar siswa setelah implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 terhadap hasil belajar siswa. Kemudian, dilanjutkan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Pada tahap kuantitatif penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan *one-group prates-pascates*

design. Ini bertujuan untuk mengetahui dampak implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 terhadap hasil belajar siswa sebelum dan sesudah mendapat perlakuan. Dilanjutkan dengan motivasi belajar siswa menggunakan model ARCS, yang digunakan untuk mengkaji motivasi belajar siswa selama implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15. Analisis motivasi belajar dilakukan menggunakan skala Likert 1-5 dengan model ARCS singkatan *dari attention, relevance, confidence, satisfaction* yang dikembangkan oleh John M. Keller.

Demikian metode dan pendekatan penelitian ini dirancang secara integrative, di mana kualitatif untuk menggambarkan dan menafsirkan proses implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dalam pembelajaran BIPA di Eakkapapsasanawich School Thailand, dilanjutkan dengan kuantitatif sebagai pengukuran dampak hasil pembelajaran siswa dan dampak terhadap motivasi siswa.

1.6.2. Keterbatasan

1) Keterbatasan Lokasi dan Subjek

Penelitian hanya diimplementasikan di Eakkapapsasanawich School, yang terletak di Provinsi Krabi, Thailand dengan jumlah siswa yang terbatas yaitu 22 siswa, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi lebih luas pada konteks pembelajaran BIPA dengan karakteristik berbeda.

2) Keterbatasan Durasi Implementasi

Penerapan modul bermuatan SDG 15 dilaksanakan dalam rentang waktu jangka pendek yakni dua minggu, sehingga belum dapat mengetahui

keberlanjutan pengaruh modul bermuatan SDG 15 terhadap perkembangan motivasi dan kesadaran ekologis siswa dalam jangka waktu panjang.

3) Keterbatasan Metode

Penelitian ini menggunakan desain *mixed methods* dengan model *exploratory sequential design* yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif, tetapi ada beberapa keterbatasan dalam pendekatan metodologis yang harus diperhatikan.

Pertama, penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen *one-group pre-test post-test design* tanpa kelompok kontrol, sehingga perubahan hasil belajar siswa yang terukur belum bisa dipastikan disebabkan sepenuhnya oleh penerapan modul. Hal ini karena tidak ada pengendalian terhadap variabel-variabel luar seperti pengaruh lingkungan pondok, tingkat kematangan siswa, atau faktor-faktor eksternal lainnya yang mungkin juga memengaruhi peningkatan hasil belajar. Hal ini berdampak pada rendahnya validitas internal, sehingga kesimpulan tentang hubungan sebab-akibat tidak dapat ditarik secara pasti.

Kedua, pengukuran motivasi belajar hanya dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbentuk skala Likert model ARCS yang bersifat *self-report*, sehingga hasil datanya sangat bergantung pada kejujuran, kesadaran diri, dan kemampuan siswa untuk menggambarkan pengalaman belajarnya secara tepat.

Ketiga, instrumen tes yang digunakan hanya mengecek dampak dalam waktu singkat, karena prates dan pascates diberikan dalam jangka waktu dua hari

saja, tanpa ada pascates yang ditunda untuk mengukur seberapa baik pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bahasa tersebut bisa diingat dalam jangka waktu yang lebih lama. Dengan demikian, belum diketahui apakah peningkatan hasil belajar yang terjadi itu bersifat tetap atau hanya sementara, serta hingga sejauh mana materi yang dipelajari bisa bertahan dalam ingatan siswa secara jangka panjang.

1.7 Manfaat

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditegaskan bahwa Penelitian ini penting dilakukan secara teoritis, praktik, maupun empiris.

1.7.1 Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian memberikan kontribusi terhadap pengayaan kajian keilmuan di bidang BIPA terutama pada integrasi bahan ajar bermuatan isu keberlanjutan SDG 15.
- 2) Penelitian berkontribusi terhadap inovasi teori dan praktik pembelajaran BIPA 1 berbasis modul serta harmonisasi nilai-nilai SDG 15 dalam pengajaran bahasa.
- 3) Penelitian ini memperluas perspektif mengenai model pembelajaran BIPA berbasis isu global yang menggabungkan aspek bahasa dan nilai keberlanjutan sebagai praktik pendidikan.

1.7.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pengajar

Memperluas referensi implementasi bagi pengajar dalam mengembangkan dan mengadaptasi bahan ajar yang kontekstual, interaktif, dan tetap selaras dengan kebutuhan pembelajar asing.

2) Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna karena sarat nilai keberlanjutan SDG 15. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman Bahasa Indonesia, tetapi juga menyerap identitas global sebagai bagian dari manusia.

3) Lembaga Penyelenggara BIPA

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan atau lembaga penyelenggara BIPA dalam menerapkan model pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebijakan pendidikan global. Implementasi modul bermuatan SDG 15 dapat memperkuat citra kelembagaan sebagai intuisi yang progresif, responsif, dan mendukung penerapan pendidikan berkelanjutan lintas negara.

4) Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan awal bagi peneliti lain dalam mengembangkan studi lanjutan mengenai modul bermuatan SDGs dalam pembelajaran BIPA, baik dalam aspek materi, desain, implementasi, maupun evaluasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfungsi sebagai pijakan akademik yang membuka peluang eksplorasi lanjutan pada ranah inovasi bahan ajar BIPA.

1.7.3 Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret mengenai implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 terhadap pengoptimalan hasil belajar dan motivasi siswa di Eakkapapsasanawich School, yang terletak di Provinsi Krabi, Thailand. Oleh karena itu penelitian tidak hanya berperan dalam peningkatan pembelajaran BIPA di luar negeri saja, tetapi juga mendukung upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia serta pembangunan pendidikan berkelanjutan global.

1.8 Definisi Istilah

1.8.1 Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program bahasa Indonesia yang diselenggarakan untuk siswa asing (nonpenutur asli) bertujuan untuk membekali kemampuan berbahsa sekaligus pemahaman budaya Indonesia dalam konteks komunikasi lintas budaya. Pembelajaran BIPA juga menjadi penyelenggaraan perhubungan kebahasaan untuk memperkenalkan identitas nasional Indonesia kepada masyarakat internasional.

1.8.2 Modul BIPA 1 Bermuatan SDG 15

Modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 adalah bahan ajar yang dirujuk dari buku Sahabatku Indonesia untuk Penutur BIPA Thailand dan *website* Pijar BIPA Unisma yang dirancang bagi siswa asing tingkat dasar. Modul ini memuat materi kebahasaan sekaligus nilai ekologis menjadi muatan nilai keberlanjutan khususnya pelestarian ekosistem darat.

1.8.3 *Sustainable Development Goal 15 (SDG 15)*

SDG 15 merupakan bagian dari salah satu tujuan pembangunan keberlanjutan yang berfokus pada perlindungan dan pemulihan ekosistem darat, pelestarian keanekaragaman hayati, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Penerapan SDG 15 dalam bahan ajar BIPA 1 menjadi strategi edukatif untuk menanamkan karakter sadar lingkungan dan tanggung jawab ekologis dalam konteks global.



BAB V

PENUTUP

Bab V merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang berisi: (1) kesimpulan, sebagai rangkuman dari jawaban atas permasalahan yang telah diteliti, dan (2) saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis data yang dilakukan di Sekolah Eakkapapsasanawich, Thailand, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 dilaksanakan melalui tiga fase sistematis, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, dengan menggunakan pendekatan kontekstual serta multimodal yang disesuaikan untuk peserta didik pemula. Desain pembelajaran yang bersifat ekspositori dan bertahap melalui introduksi kosakata, latihan interaktif seperti pencocokan gambar, simulasi peran, nyanyian lagu, serta permainan *Action Card Race* terbukti mampu menciptakan pengalaman yang interaktif, adaptif, dan mendapat sambutan antusias dari siswa, meskipun diperlukan beberapa penyesuaian teknis di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa modul tersebut berhasil dioperasionalkan dan menghasilkan proses belajar yang dinamis serta relevan, dengan integrasi nilai-nilai pelestarian ekosistem darat (SDG 15) ke dalam tema kegiatan harian.

Implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 ini memberikan dampak signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa, yang didukung oleh analisis statistik melalui Uji Wilcoxon Signed-Rank Test ($p = 0,000$). Terjadi lonjakan rata-rata skor yang drastis dari 21,59 pada pretest menjadi 80,68 pada posttest,

dengan 81,82% siswa (18 dari 22 peserta) mencapai nilai di atas 75, yang dikategorikan sebagai baik hingga sangat baik. Peningkatan ini meliputi semua dimensi kemampuan berbahasa, baik reseptif (membaca dan mendengarkan) maupun produktif (menulis dan berbicara), yang menandakan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara pasif, tetapi juga dapat menerapkan pengetahuan bahasa Indonesia dalam konteks bermakna terkait isu-isu lingkungan.

Implementasi modul BIPA 1 memberikan dampak signifikan motivasi belajar siswa menunjukkan tingkat yang tinggi, dengan persentase respons positif mencapai 82,95% berdasarkan model ARCS. Aspek kepuasan (satisfaction) mencatat skor tertinggi (88,18%), diikuti oleh perhatian (attention) sebesar 83,64% dan relevansi (relevance) sebesar 82,73%, yang mengindikasikan bahwa siswa merasa modul tersebut menarik, selaras dengan kehidupan mereka, dan memberikan rasa pencapaian. Walaupun aspek kepercayaan diri (confidence) masih memerlukan perhatian lebih lanjut (77,27% positif), secara keseluruhan integrasi SDG 15 berhasil membentuk pembelajaran yang bermakna dan memotivasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 terbukti berdaya guna sebagai alat pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai instrumen edukasi lingkungan yang sesuai dengan visi pendidikan, sekaligus memperkuat capaian belajar dan motivasi intrinsik siswa BIPA pemula di Thailand.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi modul BIPA 1 bermuatan SDG 15 di Eakapapsasanawich School, Thailand, mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan bermakna bagi

pembelajar BIPA pemula. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung secara sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, serta didukung pendekatan multimodal dan aktivitas komunikatif, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dampak implementasi modul tercermin pada hasil belajar yang signifikan serta tingginya motivasi belajar siswa yang meliputi aspek perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan belajar.

Temuan ini menegaskan bahwa integrasi nilai SDG 15 dalam pembelajaran BIPA dapat diimplementasikan secara nyata dan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan serta memperkuat motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran BIPA tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan kompetensi bahasa, tetapi juga sebagai media pembelajaran bermakna yang mendukung pembentukan kesadaran ekologis dalam konteks pendidikan global.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan beberapa saran yang diharapkan bisa berguna bagi berbagai pihak terkait, terutama dalam meningkatkan pembelajaran BIPA yang lebih terpadu dan berkelanjutan. Oleh karena itu, beberapa saran berikut diajukan.

- 1) Untuk para pengajar dan pengembang materi BIPA, disarankan untuk mengadopsi dan menyesuaikan kerangka tema global seperti SDGs dalam membuat materi ajar BIPA karena telah terbukti meningkatkan relevansi dan semangat belajar para siswa. Sebaiknya juga menyempurnakan desain modul dengan menambahkan berbagai variasi *scaffolding* dan latihan bertahap,

khususnya untuk keterampilan produktif seperti berbicara dan menulis, agar kepercayaan diri siswa pemula dapat tumbuh secara lebih merata. Penggunaan elemen multimodal seperti gambar, warna, lagu, dan aktivitas interaktif yang sudah terbukti efektif dalam menarik perhatian dan mengurangi beban pikiran, sebaiknya tetap dipertahankan dan dikembangkan dengan lebih kreatif.

2) Bagi lembaga penyelenggara BIPA (di dalam dan luar negeri), hasil penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum atau paket pembelajaran BIPA yang tidak hanya fokus pada aspek bahasa, tetapi juga mencakup penanaman nilai-nilai global dan pembangunan berkelanjutan, sebagai bentuk diplomasi budaya yang konkret.

3) Untuk peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan subjek dan lokasi yang lebih luas serta durasi implementasi yang lebih lama agar dapat menguji apakah hasil penelitian ini bisa diterapkan di tempat lain dan memperhatikan dampak jangka panjang dari modul tersebut terhadap kesadaran ekologis dan perubahan perilaku siswa. Selain itu, disarankan untuk memperbanyak dan memperkaya muatan SDG 15 dalam modul melalui penambahan materi, aktivitas kontekstual, serta tugas berbasis lingkungan, sehingga pembelajaran BIPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan bahasa, tetapi juga mampu menumbuhkan dan memperdalam kesadaran ekologis siswa secara berkelanjutan. Penelitian di masa depan juga dapat membuat dan memvalidasi alat ukur yang lebih lengkap untuk mengukur aspek emosional dan perilaku jangka panjang, seperti literasi budaya dan komitmen terhadap keberlanjutan, yang belum diukur dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A., & Kadir, H. (2024). Pendekatan Deduktif Dan Komunikatif Dalam Pembelajaran Bipa. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 5(1).
- Al Zany, N., Damanik, M. H., Fadhillah, N. W., Almeida, A., Febriyanti, E., Salsabila, N. S., Permatasari, L., Nasution, P., Ramadhani, & Amri. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1428>
- Amalia, R. R., Suyitno, I., & Andajani, K. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Bipa Tingkat Madya Tinggi Berbasis Konteks Lingkungan Pelajar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 14(2).
- Anggraini, S. (2024). Media pembelajaran visual gambar dalam pengenalan kuliner Indonesia bagi mahasiswa bipa. *Jurnal Komposisi*, 9(1), 20-30.
- Arianti, S. D., & Wibowo, Y. N. A. (2025). Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berargumentasi Peserta Didik Kelas XII SMA Khadijah Surabaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *BAPALA*, 12(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/72248>
- As' ari, C. (2023). Pengembangan modul elektronik keterampilan berbicara BIPA 1 dengan pendekatan komunikatif bagi siswa diaspora anak-anak. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 19(1), 17-30.
- Asnita, A., Wasis, W., & Soetjipto, S. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran IPA model inkuiri terbimbing dengan strategi motivasi ARCS untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 6(1), 1140-1149.
- Azizah, N., & Aprison, W. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2), 5367–5373. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.28036>
- BKKBN Provinsi Lampung, Banuwa, A. K., Susanti, A. N., & BKKBN Provinsi Lampung. (2021). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widyaishwara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Botty, M., Hamzah, A., Taufan, A., Patria, N., Thoriq, & Maharani, A. (2025). Implementation of Natural and Social Sciences with a Language-Based Differentiated Approach to Improve Elementary School Student Learning Outcomes. *Mimbar PGSD Undiksha*, 13(3), 477-485. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v13i3.103389>
- Candra, K. D. P., Maharani, P. D., Juniarta, I. W., Sari, N. K. S. P., & Valentina, N. K. (2025). Eco-English: Integrasi Pengajaran Bahasa Inggris dan Pendidikan Lingkungan di SDN 2 Singapadu Kaler. *Madaniya*, 6(2), 1100-1109.

- Daring, B. (2023). Data Fasilitasi Program BIPA Badan Bahasa Tahun 2015--2023. BIPA Daring. https://bipa.kemdikbud.go.id/bakti_penugasan.php.
- Daring, B. (2025). Mendikdasemen Tekankan BIPA sebagai Bahasa Persahabatan Antar Negara. BIPA Daring. x.com/Kemdikdasmen.
kemendikdasmen.go.id/pencarian/siaran-pers
- Dewi, I. A. D. K., & Prabadewi, D. A. A. (2025). Aliran behaviorisme dalam psikologi. *PsyEcho Journal of Psychology*, 2(1), 31-39.
- Doran, F., & Van De Mortel, T. (2022). The influence of an educational intervention on nursing students' domestic violence knowledge and attitudes: A pre and post intervention study. *BMC Nursing*, 21(1), 109. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00884-4>
- Fajri, J. F., Anggraini, P., & Faizin, F. (2024). Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode PQ4R pada materi teks diskusi bahasa Indonesia. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 235-242. <https://doi.org/10.29210/1202423904>
- Fatimah, A., Magdalena, M., Suryadi, S., & Kristanti, I. (2024). Implementasi Project Based Learning, Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(1).
- Fauzi, A., & Al-zainuri, A. (2024). Penerapan Assessment For Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Reflektif Siswa. *Pendiri: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(2), 42-49.
- Fillah, A. Q., & Asteria, P. V. (2023). Pengembangan Modul Ajar Norma Aktivitas Sehari-hari Berbasis Plurikultural Bagi Pemelajar BIPA Madya. *Bapala*, 10(3).
- Habbah, E. S. M., Husna, E. N., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Holistika*, 7(1), 18-26.
- Hariyanto, H., & Tiofani, S. Optimalisasi Hasil Belajar melalui Pretest dan Posttest Menggunakan Gamifikasi pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Gurindam: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 48-60.
- Hasanah, W. R. (2025). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap Self-Efficacy dan Kemampuan Berfikir Kritis Mata Pelajaran IPA Materi Magnet pada Siswa Kelas V di SDN 2 Tonatan Tahun Ajaran 2024/2025* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Herniyastuti, R., & Kadir, A. (2024). Penggunaan media interaktif dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 45-56.
- Ihsani, L. B., & Cahyuni, N. (2024, November). Problematika dalam Penerapan Strategi Tidak Langsung pada Pembelajaran BIPA. In *Prosiding Seminar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 1, No. 1, pp. 37-46).
- Jayanti, U. N. afinni dwi, Zahara, R., Mahfuza, H. D., & Simamora, A. (2023). ANALISIS PEMAHAMAN
- Jonathans, P. M., Widiati, U., Astutik, I., & Ratri, D. P. (2021). The practices of intentional vocabulary acquisition for Asian EFL learners: A systematic review. *English Review: Journal of English Education*, 9(2), 253-262.

- Kemendikbud, P. P. K. P. dan K. B. (2023). Kelengkapan dan kelayakan buku teks kurikulum 2013 serta kebijakan penumbuhan minat baca pemelajar. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2.
- Klepsch, M., & Seufert, T. (2020). Understanding instructional design effects by differentiated measurement of intrinsic, extraneous, and germane cognitive load. *Instructional Science*, 48(1), 45-77.
- Kurnia, A. D. (2022). Implementasi penilaian formatif dalam pembelajaran bahasa inggris tatap muka terbatas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *STRATEGY: Jurnal Inovasi Strategi Dan Model Pembelajaran*, 2(1), 67-77.
- Lave, J., & Wenger, E. (1991). *Situated learning: Legitimate peripheral participation*. Cambridge university press.
- Kusmawati, H., Sahara, K. N. N., Asfiah, R. U., & Putri, Y. R. (2025). Pemanfaatan Mindful, Meaningful, dan Joyful Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa SD N 01 Guwo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 23117–23122. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30299>
- Maharany, E. R. (2018). Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Thailand. *Ed-Humanistics: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 348-354.
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). Pemerolehan bahasa kedua dan pengajaran bahasa dalam pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121-142.
- Masrin, M. (2024). Integrasi nilai sosial dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan literasi dan karakter peserta didik. *Jurnal Masyarakat Sosial Humaniora*, 6(1), 15–27.
- Marsita, W., & Ade Kurnia Yusri, M. (2024). Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis ARCS Motivational Pada Mata Pelajaran Informatika Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3809-3814
- Mellita, D., & Lestari, A. (2023). The Difference in Perceptions of Hybrid Work Environment Between Generation X and Generation Y Educators in Private Higher Education Post-Covid-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 23(2), 204–214. <https://doi.org/10.17509/jpp.v23i2.60222>
- Montolalu, C., & Langi, Y. (2018). Pengaruh pelatihan dasar komputer dan teknologi informasi bagi pengajar-pengajar dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test). *d\Cartesian: Jurnal Matematika dan Aplikasi*, 7(1), 44-46
- Mubarokah, N., & Ekasari, D. (2024). Efektivitas Metode Multisensori terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Tunarungu di SLB PKK Gedeg Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Universitas Negeri Surabaya. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/59646>
- Muharam, T. D. (2024). Penerapan game based learning dalam siswaan bipa siswa di eakapapsasanawich islamic school thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Siswaan*, 19(5).
- Muliawan, P. (2024). Integrasi Bahasa Indonesia dan Kesadaran Lingkungan dalam Pendidikan Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 40962-40969.

- Muthi'ah, A. Q. F. (2025). *Penggunaan model pembelajaran Game Based Learning tipe Kooperatif Scramble berbantuan media kartu gambar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VII SMPN 71 Bandung*. Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. <https://digilib.uinsgd.ac.id/109485/>
- Nurbani, A. N., Khabib, S., & Rahayu, E. M. (2025). Implementasi Salindia Interaktif Pada Pembelajaran Bipa Untuk Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Multisensori dan Pembelajaran Berbasis Permainan. *Pancasona: Pengabdian dalam Cakupan Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2).
- Nuriya, A. U., Laksono, P. T., & Maharany, E. R. (2026). Penerapan Metode Concept Song dalam Pembelajaran Kosakata Bipa Siswa Eakkapapsassanawich Islamic School, Krabi, Thailand. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 21(3).
- Pramesti, R. D. (2022). Pengembangan Media Siswaan E-Modul (Book Creator) Aktivitas Liburan Menilik Pesona Indonesia Pada Siswaan BIPA Tingkat Dasar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Siswaan*, 17(16).
- Prasanty, A. B., & Nurlina, L. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pengajaran BIPA: Tinjauan literatur. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 4(1), 57-67
- Pratama, A., Riadi, B., & Nurzafira, I. (2025). Transformasi digital pembelajaran bahasa indonesia melalui microlearning interaktif multimodal: Tinjauan sosiopragmatik dan implikasi pedagogis. *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 10(2).
- Putri, D. S. A., & Asteria, P. V. (2025). Pengembangan modul pembelajaran digital tema wisata lamongan bermuatan plurikultural bagi pemelajar bipa level 1. *BAPALA*, 12(1), 161-172.
- Putri, Y. U. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Paidbp) Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 55 Krui* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Raida, R., Malisi, M. A. S., & Aghnaita, A. (2025). Penerapan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidance, Satisfaction) Pada Mata Pelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI 7 Di SMAN 1 Palangka Raya. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 8(2), 37-48.
- Ramadhan, G. (2025, June). Wacana Visual Dan Verbal Dalam Video Pembelajaran BIPA di youtube: Analisis Multimodal. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing* (Vol. 1, No. 1, pp. 185-189).
- Ramadloni, S. (2022). Pemanfaatan Laman BIPA Daring dalam Konteks Multimodalitas bagi Pemelajar BIPA. *Madah: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 80-90. <https://doi.org/10.31503/madah.v13i1.431>
- Ratnasari, D. (2018, July). Bahasa Indonesia Goes Global: Pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing) Berlandaskan Teori Behaviorism, Innatism, dan Interactionism. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

- Richards, J. C. (2015). Key issues in language teaching. Cambridge University Press.
- Saddhono, K., Rohmadi, M., Rakhmawati, A., & Sohnui, S. (2025). Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Berbasis Batik Solo di Chiang Mai University Thailand sebagai Wujud Internasionalisasi Bahasa dan Budaya Indonesia. *Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(4), 21-38.
- Samsiyah, N. (2024). Pembelajaran bahasa Indonesia bermuatan ecopedagogis untuk meningkatkan kecerdasan ekologis. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 115-124.
- Sari, A. W., & Rahmi, A. (2023). Perancangan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Arcs (Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP 31 Padang. *Integratif: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-7.
- Sari, N. P. A. W., Utama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2016). Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) di sekolah cinta bahasa, Ubud, Bali. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 5(3), 1-11.
- Siagian, E., Sembiring, R., & Manurung, H. (2023). Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis multimodal untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Kabastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra*, 13(2), 98-109.
- Sianturi, R. (2025). Uji Normalitas Sebagai Syarat Pengujian Hipotesis. *Jurnal Pembelajaran dan Matematika Sigma (JPMS)*, 11(1), 1-14. <https://doi.org/10.36987/jpms.v11i1.7091>
- Simanjuntak, Riskya, Putri, Sitorus, Banawati, Joy Firdaus Silalahi, dan Safinatul Hasanah Harahap. 2024. Analysis of the Use of Toba Batak Traditional Games as BIPA Learning Media. *Holistic Science* 4 (2): 242-49. <https://doi.org/10.56495/hs.v4i2.625>.
- Shamla, S., & Wulandari, F. E. (2025). e-Book Game Education Berbasis Ekoliterasi untuk Melatih Keterampilan Ekoliterasi Siswa: (Ecoliteracy-Based Game Education E-Book to Train Students' Ecoliteracy Skills). *BIODIK*, 11(02), 302-315.
- Sucipta, I. M. D., Adnyana, I. B. A., & Widanta, I. M. R. (2025). Empat Keterampilan Berbahasa: Strategi Desain Buku Saku bagi Darmasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Riset Bahasa dan Pengajaran Bahasa*, 7(1), 68-75. <https://doi.org/10.31940/senarilip.v7i1.68-75>
- Suharto, V. T., Setiyadi, D., Samsiyah, N., & Zakiawan, F. (2025). Penilaian Autentik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Karesidenan Madiun. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1165-1178. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.21661>
- Sukmana, R. W., & Sopandi, W. (2025). Analisis Rencana Pembelajaran Radece (Read-Answer-Discuss-Explain-Create) Berbasis Pembelajaran Mendalam Calon Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3972-3977. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.4043>
- Sulkan, M., Suciati, S., & Harjito, H. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Teks Deskripsi Berbasis Multimodal menggunakan model pembelajaran Project

- Based Learning (PjBL). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.32778>
- Tiarawati, P., Wibawa, I. M. C., & Rismawan, K. S. G. (2025). HOTS-Based Wordwall Interactive Quiz Media in Science Learning Content to Improve Learning Outcomes of Fifth-Grade Elementary School Students. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 8(2), 302-313. <https://doi.org/10.23887/jp2.v8i2.92857>
- Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal curere*, 2(2).
- Tati, S. H. (2025). Pemanfaatan Bahasa Ibu Dalam Pendekatan Inovatif Pembelajaran BIPA Bagi Siswa Sekolah Dasar Satuan Pendidikan Kerja Sama (SD-SPK) Di Lingkungan Multibahasa. *Proceeding SEBIPA UMSU*.
- Ulfah, Y., & Suryantoro, A. (2021). Evaluasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Pretest dan Posttest IPA Kelas IX.A SMP Negeri Purworejo Lampung Tengah. *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 2(1), 33-42. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v2i1.3387>
- Utami, D. A., & Rahmawati, L. E. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis modul Interaktif bagi pemelejar BIPA tingkat A1. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3 (2), 277-294.
- Wicaksono, P. (2025). Learning Modules with ARCS Keller Approach to Increase Children's Learning Interest and Motivation. *Indonesian Journal of Islamic Elementary Education*, 5(2), 149-161.
- Wulandari, A. E., & Konety, N. (2024). Diplomasi Budaya Indonesia terhadap Vietnam melalui Program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Padjadjaran Journal of International Relations*, 6(2), 241-257.
- Wulandari, K., Khoiroh, M., & Prihatiningtyas, S. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Formatif Materi Usaha Dan Energi Pada Mata Pelajaran Fisika SMA/MA. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 5(1), 1-7.
- Ying, T. W., Alias, N., & DeWitt, D. (2024). Sustainable environmental education using virtual reality: A module for improving environmental citizenship competences in secondary schools. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 20(10), em2511.